
Model Pembelajaran dan Tingkat Kecerdasan Anak (Studi Pembelajaran Tahfidz di MI Al-Kautsar)

Umi Kalsum

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
umikalsumtwin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.151>

Abstract

This article looks at the use of the Al-Qur'an memorization method at MI Al-Kautsar Ponorogo. The purpose of this study was used to analyze how the method of memorizing the Al-Qur'an at MI Al-Kautsar Ponorogo was selected at the level of child intelligence. Therefore, to analyze it with field analysis and use a theoretical approach to child intelligence. From the results of the reading, it can be concluded: first, the sima'i method is by the ability to memorize the Al-Qur'an in low-grade children who still need more concentration. Where the teacher reads the verses, that will be memorized slowly and the child follows the reading, and so on. so that the child can memorize the letters in the Qur'an. Second, the use of the tallaqi method or technique is by the abilities of high-class children, where the ability and readiness to concentrate are more prepared and have a good memory. This is evidenced by the number of memorizations tends to be more.

Keywords: *tahfidz, children's intelligence, MI Al-Kautsar*

Abstrak

Artikel ini menelusuri dan menganalisis penggunaan metode menghafal al-Qur'an di MI Al-Kautsar Ponorogo. Tujuan penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana penggunaan metode menghafal al-Qur'an di MI Al-Kautsar Ponorogo yang didasarkan pada tingkat kecerdasan anak. Maka dari itu, untuk menganalisisnya dengan analisis lapangan dan menggunakan pendekatan teori kecerdasan anak. Dari hasil pembacaan dapat dapat disimpulkan bahwa: pertama, metode sima'i sesuai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia kelas 1,2 dan 3 yang masih membutuhkan konsentrasi yang lebih. Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara perlahan dan anak mengikuti bacaan, dan seterusnya. hingga anak mampu menghafal huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Kedua, penggunaan metode tallaqi sesuai dengan kemampuan pada anak 4, 5, dan 6, di mana kemampuan dan kesiapan konsentrasi lebih siap dan mempunyai daya ingat yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah hafalan cenderung lebih banyak.

Kata kunci: tahfidz, kecerdasan anak, MI Al-Kautsar

Copyright © 2023 Umi Kalsum.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk menempuh proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta memberikan sikap dan keyakinan kepada peserta didik.² Pembelajaran adalah rumusan rinci tentang apa yang harus dikuasai siswa setelah mereka lulus kegiatan belajar dengan sukses.³ Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, karena rumusan tujuan yang jelas dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar berjalan dengan baik.

Selain itu, belajar pada hakikatnya merupakan isi kurikulum, yaitu pokok bahasan mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Isi proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran proses pengajaran tidak akan berjalan.

Selanjutnya berkaitan dengan siswa merupakan salah satu komponen inti pembelajaran, karena hakikat dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan.⁴ Untuk mencapai tujuan maka proses dalam memilih dan penggunaan pendekatan, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik perlu diperhatikan. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan terjadinya suatu proses yang sangat umum yaitu mendorong, mengintegrasikan, memperkuat, metode pembelajaran dengan ciri khas tertentu. cakupan teoretis.⁵ Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran memiliki dua jenis pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan yang berpusat pada siswa dan (2) Pendekatan yang berorientasi pada guru atau berpusat pada pembelajaran (*teacher centered approach*).⁶

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara seseorang menerapkan metode tertentu.⁷ Misalkan, penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang relatif

¹ Yanuari Dwi Puspitarini And Muhammad Hanif, "Using Learning Media To Increase Learning Motivation In Elementary School.," *Anatolian Journal Of Education* 4, No. 2 (2019): 53–60.

² Yana Manyukhina And Dominic Wyse, "Learner Agency And The Curriculum: A Critical Realist Perspective," *The Curriculum Journal* 30, No. 3 (2019): 223–43.

³ Jingjing Sun Et Al., "Children's Engagement During Collaborative Learning And Direct Instruction Through The Lens Of Participant Structure.," *Contemporary Educational Psychology* 69 (April 1, 2022): 102061, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102061>.

⁴ Jacob Filgona Et Al., "Motivation In Learning," *Asian Journal Of Education And Social Studies* 10, No. 4 (2020): 16–37.

⁵ Ståle Teslo Et Al., "Teachers' Sensemaking Of Physically Active Learning: A Qualitative Study Of Primary And Secondary School Teachers Participating In A Continuing Professional Development Program In Norway," *Teaching And Teacher Education* 127 (June 1, 2023): 104113.

⁶ F Fahmi Et Al., "Discovery Learning Method For Training Critical Thinking Skills Of Students," *European Journal Of Education Studies*, 2019.

⁷ Wen Xu And Katina Zammit, "Applying Thematic Analysis To Education: A Hybrid Approach To Interpreting Data In Practitioner Research," *International Journal Of Qualitative Methods* 19 (2020):

banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis berbeda dengan penggunaan metode ceramah di kelas yang jumlah siswanya terbatas.⁸ Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya aktif dengan kelas yang tergolong siswa pasif. Dalam hal ini, guru dapat melakukan pergantian teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Begitu juga dalam kasus pembelajaran *tahfidz* di MI Al-Kautsar. Dalam proses pembelajaran *tahfidz* terdapat dua cara yakni *tasmi'* dan *tallaqi*. Penggunaan metode *tasmi'* digunakan pada proses pembelajaran pada kelas 1, 2, 3, sedang pada kelas 4, 5, 6 menggunakan metode *tallaqi*. Perbedaan penggunaan metode ini memang menarik untuk dikaji. Sebab meski dalam satu lembaga dan satu kurikulum namun dalam penerapannya berbeda.

Meski terdapat beberapa metode *tahfiz*, mulai dari *bin nadzor*, *tahfiz*, *talaqqi* sampai *tasmi'*, memang pembelajaran Al-Qur'an memerlukan kemampuan yang cukup baik.⁹ Di mana para siswa dituntut untuk mampu melakukan menghafal Al-Qur'an. Hal ini menarik ketika dikaitkan antara kemampuan menghafal dengan karakteristik kecerdasan anak.¹⁰

Proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah di manajemen oleh guru. Dalam tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Menurut penelitian Fatmaridha Sabani bahwa anak kelas rendah di umur rentang umur 6-9 tahun memiliki secara karakteristik kecerdasan di antaranya kurangnya kemampuan pemusatan perhatian, kemauan berpikir sangat terbatas, dan kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan. Sedang anak kelas tinggi di umur rentang umur 9-13 tahun memiliki karakteristik kecerdasan di antaranya mempunyai kemampuan pemusatan perhatian dan kemampuan berpikir lebih banyak.¹¹

Terdapat perbedaan cara menghafal antara siswa kelas 1, 2, 3 dan siswa kelas 4, 5, 6. Perbedaan tersebut setidaknya terdapat faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

1609406920918810.

⁸ Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2021): 63–75. Lihat Juga Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, No. 2 (2022): 141–56.

⁹ Naimah Muhammad Et Al., "Skills-Based Curriculum Design For Culinary Course In Traditional Tahfiz Institutions," *Heliyon* 8, No. 6 (June 1, 2022): E09591. Lihat Juga Tarmilia Tarmilia Et Al., "Learning And Memory Of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6 (2022): 5913–22.

¹⁰ Mizanul Hasanah, "The Role Of Parents In Children Memorizing The Qur'an In Middle School Based On The Amanatul Ummah Islamic Boarding School," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 2, No. 2 (2021): 139–56. Lihat Danika Ls Maddocks, "Cognitive And Achievement Characteristics Of Students From A National Sample Identified As Potentially Twice Exceptional (Gifted With A Learning Disability)," *Gifted Child Quarterly* 64, No. 1 (2020): 3–18.

¹¹ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 Tahun)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, No. 2 (2019): 89–100.

kematangan dan kesiapan.¹² Faktor-faktor tersebut yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar agar dapat berlangsung efektif, terarah dan optimal.

Memang banyak hal yang memengaruhi kesuksesan pembelajaran. Akan tetapi pemilihan metode pembelajaran di kelas *tahfidz* ini adalah salah satu kunci agar dapat memiliki kualitas hafalan yang baik dan benar. Sebab itu pada penelitian ini merumuskan pertanyaan, *pertama*, bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di MI AL-Kautsar? *Kedua*, bagaimana pemilihan metode pembelajaran *tahfidz* yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa MI AL-Kautsar? Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis keberhasilan pemilihan penggunaan metode pembelajaran *tahfidz* berkorelasi dengan kondisi psikologis atau tingkatan kecerdasan peserta didik di MI AL-Kautsar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan metode studi lapangan melalui wawancara. Data hasil wawancara akan dideskripsikan secara objektif terkait penerapan model pembelajaran *tahfidz* di MI Al-Kautsar Ponorogo untuk mendukung pencapaian keberhasilan siswa pada pembelajaran *tahfidz*. Setelah mendapatkan data, kemudian akan dianalisis memanfaatkan teori kecerdasan anak. Tujuannya ialah untuk menemukan relasi pemilihan metode pembelajaran *tahfidz* dengan tingkat kecerdasan anak.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kecerdasan Anak

Kecerdasan merupakan sebuah bentuk keahlian yang berkembang, dari seorang pemula atau dari orang yang kurang berpengalaman menjadi seseorang ahli atau lebih berpengalaman.¹³ Seperti seorang siswa harus melalui berbagai tahapan proses pembelajaran dan berpikir kritis serta kreatif. Aspek penting dari kecerdasan manusia ialah penalaran, pemecahan masalah, dan pembelajaran.¹⁴ Secara umum, kecerdasan mengintegrasikan fungsi kognitif sebagai persepsi, perhatian, memori, bahasa atau perencanaan.¹⁵

Howard Gardner pada tahun 1983 menerbitkan *Frames of Mind*, di mana dia pertama kalinya mengungkapkan gagasan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan namun banyak kecerdasan. Dan masing-masing didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah tertentu serta menciptakan produk yang dianggap berharga.¹⁶ Menurut

¹² Sylvia B Rimm, Del Siegle, And Gary A Davis, *Education Of The Gifted And Talented* (Pearson Boston, Ma, 2018). Lihat Juga Warih Bimayu, Muhammad Kristiawan, And Yessi Fitriani, "The Effect Of Emotional Intelligence, Student's Motivation Toward Student's Achievement," *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies (Ijpsat)* 20, No. 1 (2020): 6–16.

¹³ Jonathan Michael Spector And Shanshan Ma, "Inquiry And Critical Thinking Skills For The Next Generation: From Artificial Intelligence Back To Human Intelligence," *Smart Learning Environments* 6, No. 1 (2019): 1–11. Ellen Fridland, "Longer, Smaller, Faster, Stronger: On Skills And Intelligence," *Philosophical Psychology* 32, No. 5 (2019): 759–83.

¹⁴ Roberto Colom Et Al., "Human Intelligence And Brain Networks," *Dialogues In Clinical Neuroscience*, 2022. Yu Chen Et Al., "Testing A Cognitive Control Model Of Human Intelligence," *Scientific Reports* 9, No. 1 (2019): 2898.

¹⁵ Jiawei Zhang, "Cognitive Functions Of The Brain: Perception, Attention And Memory," *Arxiv Preprint Arxiv:1907.02863*, 2019. Andreas Demetriou Et Al., "The Future Of Intelligence: The Central Meaning-Making Unit Of Intelligence In The Mind, The Brain, And Artificial Intelligence," *Intelligence* 87 (2021): 101562.

¹⁶ Gerd Christensen, "Howard Gardner: Frames Of Mind," *Tidsskrift For Professionsstudier* 17, No. 32 (N.D.): 132–35.

Howard Gardner, tiap kompetensi kognitif tersebut berdiri sendiri satu sama lain, Sebab itu, seseorang yang sama bisa saja kuat pada satu kecerdasan tetapi lemah dalam kecerdasan lainnya.¹⁷ Gardner menetapkan delapan kriteria dasar untuk mengidentifikasi suatu kecerdasan: (a) isolasi potensial oleh kerusakan otak; (b) keberadaan para sarjana, keajaiban, dan orang-orang luar biasa lainnya; (c) sejarah perkembangan yang khas; (d) sekelompok ahli yang dapat ditentukan *pertunjukan atau profesi keadaan akhir*; (e) dukungan dari temuan psikometrik; (f) dukungan dari tugas psikologis eksperimental; (g) serangkaian operasi yang dapat diidentifikasi; dan (g) kerentanan terhadap penyandian dalam sistem simbol.¹⁸ Dengan mendasarkan pada kriteria ini, dia mengusulkan adanya tujuh kecerdasan: linguistik, matematika logis, musik, spasial, kinestetik tubuh, interpersonal, dan intrapersonal. Namun setelah empat belas tahun kemudian, ditambahkan dengan kecerdasan naturalis.

Multiple intelligences Howard Gardner populer pada tren global yang menjadikan siswa sebagai pusat dari sistem pendidikan. Peserta didik adalah elemen terpenting dari sistem pendidikan, maka dalam mendidik peserta didik tidak boleh dilakukan secara acak. Terdapat beberapa kebutuhan, gaya belajar, kekuatan dan kelemahan mereka perlu diperhatikan agar terjadi pembelajaran yang efektif dan bermakna. *Multiple intelligences* Howard Gardner sangat membantu siswa untuk belajar secara efektif.¹⁹ Sebab dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah karena membuat mereka lebih terlibat dengan mengenali kebutuhan mereka yang membuat mereka tidak terlalu frustrasi dan bingung. Dengan *multiple intelligences* juga dapat membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan siswa itu sendiri, sehingga para guru mengetahui cara belajar mana yang lebih baik bagi mereka dan mengembangkan kelemahan yang siswa miliki.²⁰

Menurut teori *Multiple intelligences* Howard Gardner, seseorang individu memiliki delapan jenis kecerdasan.²¹ Di antaranya:

1. Kecerdasan Verbal – Linguistik: yakni pada bidang ini berkaitan dengan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan. Area kecerdasan ini meliputi membaca buku, berbicara, menghafal informasi, berdebat dan menyusun kata serta permainan verbal. Anak dengan jenis kecerdasan ini ahli dalam mengingat informasi tertulis dan lisan, berdebat atau pidato. Karena mampu menjelaskan sesuatu dengan baik bahkan ketika bercerita bisa menyelipkan humor.
2. Kecerdasan Logis – Matematis: yakni bidang ini berkaitan dengan kegiatan numerik atau perhitungan serta kemampuan dalam memecahkan pola dan hubungan di antara mereka dan memecahkan berbagai masalah dengan logika. Anak yang memiliki bakat di bidang ini lihai dalam keterampilan memecahkan masalah, menemukan solusi dari ide-ide abstrak, suka melakukan eksperimen ilmiah dan dapat menyelesaikan perhitungan rumit.
3. Kecerdasan Visual – Spasial: Area ini berkaitan dengan visi dan menciptakan citra spasial dalam pikiran. Ini juga termasuk memahami objek visual dan situasi spasial objek. Ini juga berkaitan dengan seni grafis, berpikir dalam gambar, memecahkan masalah labirin dan tugas spasial lainnya. Bidang ini berpotensi menjadi arsitek, artis dan insinyur karena lihai dalam membaca dan menulis berdasarkan kesenangan, pandai menyusun

¹⁷ Bulent Cavas And Pinar Cavas, "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner," *Science Education In Theory And Practice: An Introductory Guide To Learning Theory*, 2020, 405–18.

¹⁸ Jie-Qi Chen And Howard Gardner, "Howard Duced The Theory Of Multiple Intelligences," *Contemporary Intellectual Assessment: Theories, Tests, And Issues*, 2022, 164.

¹⁹ Cavas And Cavas, "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner."

²⁰ Chen And Gardner, "Howard Duced The Theory Of Multiple Intelligences."

²¹ Cavas And Cavas, "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner."

teka-teki, menafsirkan gambar, grafik, menyukai seni Lukis dan lainnya.

4. Kecerdasan Musikal: yakni Bidang ini berkaitan dengan ritme, musik dan merupakan semacam keterampilan untuk mengekspresikan diri dengan konsep mengubah musik dan menari. Ini termasuk mendengarkan musik, kegiatan berirama dan menari, menyanyi atau memainkan alat musik yang berbeda. Anak dengan jenis kecerdasan ini ahli dalam bernyanyi dan bermain alat music hingga mengenali pola dan nada dengan mudah. Serta mengingat dengan jelas tentang lagu dan melodi.
5. Tubuh–kecerdasan Kinestetik: Area ini berkaitan dengan keterampilan fisik dan koordinasi serta menggunakan keterampilan gerak motorik. Ini termasuk bergabung dalam berbagai kegiatan olahraga dan menari. Ini juga berkaitan dengan pemecahan masalah yang membutuhkan keterampilan psikomotorik. Anak yang memiliki bakat di bidang ini lihai dalam keterampilan yang membutuhkan olah fisik. dan mampu mengingat gerakan dengan baik.
6. Kecerdasan Interpersonal: Area ini berkaitan dengan interaksi dengan orang lain, memahami mereka dan bekerja sama dengan mereka sebagai bagian dari kelompok. Permainan kooperatif, proyek dan debat kelompok, buku dan materi dari budaya yang berbeda, aktivitas dramatis atau peran dan permainan termasuk dalam area ini. Anak yang memiliki bakat di bidang ini lihai dalam berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun nonverbal, dapat melihat situasi dari perspektif yang berbeda. Hingga menciptakan hubungan positif dengan orang lain.
7. Kecerdasan Intrapersonal: Area ini berkaitan dengan mengendalikan diri dengan emosi dan motivasinya sendiri dan bekerja secara efisien. Ikut dalam proyek dan kegiatan mandiri, membaca dan menulis buku serta berada di tempat sepi jauh dari keramaian termasuk dalam area ini. Anak dengan jenis kecerdasan ini ahli dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan baik.
8. Kecerdasan Naturalistik: Bidang ini harus memiliki kepekaan yang lebih besar dalam memahami dunia alami tumbuhan dan hewan dan mengenali karakteristiknya dan mengategorikannya. Kecerdasan ini juga termasuk menemukan alam dan bekerja dengan benda-benda di alam serta mengumpulkan dan mengklasifikasikannya.²²

Sedang dalam menurut psikologi, otak terbagi menjadi otak kiri dan otak kanan.²³ Kedua belah bagian ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Otak kiri cenderung berpikir logis, analitis, bertahap dan linier.²⁴ Jawaban benar atau salah, ya atau tidak juga merupakan fungsi otak kiri. Sedangkan otak kanan memiliki fungsi intuitif, holistik, non linier, dan irasional.²⁵ Dua belahan otak kiri dan kanan mempunyai fungsi yang sangat erat hubungannya dengan *multiple intelligence*. Otak kiri lebih terhubung dengan kecerdasan linguistik, logis-matematis, *visual-spasial*, dan kinestetik. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, *musical*, natural, dan spiritual. Itulah penjelasan mengenai *multiple intelligence* dan delapan karakteristik yang dikemukakan oleh Harvard

²² Chen And Gardner, "Howard Duced The Theory Of Multiple Intelligences." Instr Muntaha Sabbar Jebur, "The Use Of Multiple Intelligences Theory In Tefl," *Journal Intelligence Researches* 14, No. 30 (2020).

²³ Onur Güntürkün, Felix Ströckens, And Sebastian Ocklenburg, "Brain Lateralization: A Comparative Perspective," *Physiological Reviews*, 2020.

²⁴ Ayumu Yamashita Et Al., "Brain State-Based Detection Of Attentional Fluctuations And Their Modulation," *Neuroimage* 236 (2021): 118072.

²⁵ Rahmat Ryadhush Shalihin, Desfa Yusmaliana Suyadi, And Diyan Faturahman, "Rational Brain Transmutation Into Intuitive Brain Based On Neuroscience In Islamic Education" (Biced 2020: Proceedings Of The 2nd Eai Bukittinggi International Conference On Education, Biced 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia, European Alliance For Innovation, 2021), 106. Lihat Juga Allan N Schore, *Right Brain Psychotherapy (Norton Series On Interpersonal Neurobiology)* (Ww Norton & Company, 2019).

Howard Gardner. Bakat ini sudah ada sejak anak dilahirkan dan dibentuk melalui pola asuh dari orang tua.

Proses Pembelajaran Tahfidz di MI Kautsar

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses seorang pribadi siswa yang berkontribusi pada pembelajaran individu di dalam kelas.²⁶ Proses ini meliputi perubahan yang diarahkan sendiri dalam struktur kognitif, jaringan pengetahuan, dan pemahaman tentang dunia, serta dalam motivasi, emosi, sikap, dan keyakinan.²⁷ Proses pembelajaran didasarkan pada interaksi dua objek komunikasi (guru - siswa) dan diselenggarakan sebagai proses aktif dari upaya bersama untuk mencapai tujuan.²⁸ Guru membawa sikap emosional dan nilai pada isi pendidikan dan mengacu pada kepribadian siswa, menyelenggarakan kegiatan bersama untuk memahami isi pendidikan.²⁹

Guru adalah elemen utama sekaligus berperan penting dalam pendidikan.³⁰ Kehadirannya menjadi penentu keberhasilan peserta didik dan kualitas pendidikan. Guru yang berkualitas akan tahu bagaimana menyampaikan informasi dengan cara dan metode serta situasi yang tepat.³¹

Begitu juga pada penghafalan Al-Qur'an. Teknik pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pengajar *tahfiz* karena memiliki peran dalam menentukan efektivitas pembelajaran.³² Al-Qur'an dihafalkan di bawah arahan seorang pengajar *tahfiz*, dan proses bimbingannya dilakukan melalui beberapa kegiatan.³³

MI Al-Al-Kautsar menggunakan pendekatan *tahfiz* mulai dengan *bin Nadzor*, *tahfiz*, *talaqqi*, dan diakhiri dengan *tasmi'*. Pembelajaran Al-Qur'an berlangsung selama 90 menit setiap jam pertama pagi dan sore hari sebelum siswa pulang. Untuk kelas 1, 2, dan 3 pembelajaran dilakukan di ruang kelas masing-masing pada pagi dan sore hari, namun untuk kelas 4, 5, dan 6 dilakukan secara kolektif dalam satu *khalaqoh*.

Kelompok belajar Al-Qur'an di MI Al-Kautsar dibagi atas kelas masing-masing siswa:

²⁶ Christine Howe dkk., "Teacher-student dialogue during classroom teaching: Does it really impact on student outcomes?," *Journal of the learning sciences* 28, no. 4-5 (2019): 462-512.

²⁷ Rachel Cristy, "'Being Just Is Always a Positive Attitude': Justice in Nietzsche's Virtue Epistemology," *Journal of Nietzsche Studies* 50, no. 1 (2019): 33-57. Ayşenur Alp Christ dkk., "Learning processes and their mediating role between teaching quality and student achievement: A systematic review," *Studies in Educational Evaluation* 75 (2022): 101209.

²⁸ Farokhat Mirzaeva et al., "Improving The Educational Process Based On A Pedagogical Innovative Approach," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 6 (2020): 8919-26.

²⁹ Sabdenova Bagila dkk., "Teaching primary school pupils through audio-visual means," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)* 14, no. 22 (2019): 122-40.

³⁰ Dian Arief Pradana dkk., "Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3* (2020): 4026-34. Lihat juga Elfia Sukma, Syahrul Ramadhan, dan Vivi Indriyani, "Integration of environmental education in elementary schools," vol. 1481 (Journal of Physics: Conference Series, IOP Publishing, 2020), 012136.

³¹ Filgona dkk., "Motivation in learning."

³² Imam Shofwan et al., "Non-Formal Learning Strategy Based on Tahfidz and Character in the Primary School," *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 10 (2019): 1987-92. Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah dan Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, "Challenges and Difficulties in Memorizing the Qur'an in the Tahfiz Classes Among Secondary Learners," *AL-BURHĀN: Journal of Qur'an and Sunnah Studies* 3, no. 2 (2019): 1-14.

³³ Raudhah Saragih, Mesiono Mesiono, and Inom Nasution, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 537-47. Abu Muslim, "Talaqqi Online: Sebuah Resepsi dalam Mengagungkan al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 7, no. 1 (2021): 1-13.

1. Pembelajaran *tahfidz* pada kelas 1, 2, dan 3.

Kebanyakan anak, terutama yang duduk di kelas 1 sampai 3, belum mengetahui apa itu *tahfidz*. Akibatnya, selama proses hafalan, pengajar membaca atau mendiktekan langsung kepada murid atau menggunakan metode *sima'i*, dan hanya guru yang memegang mushaf. Meski belum sepenuhnya mampu membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid, namun mereka dapat dengan mudah mengikuti apa yang dibacakan oleh pengajarnya.

Pada proses menghafal, setelah membacakan satu ayat, ustadz dan ustadzah membacakannya dengan suara keras setidaknya tiga kali, dan para murid menirukannya. Setelah itu, terus ulangi bagian itu kata demi kata sampai hafal. Jika tidak hafal, maka ayat berikutnya tidak boleh dihafalkan. Kemudian ustadz dan ustadzah menunjuk satu murid atau seluruh kelompok orang, seperti deretan kursi, untuk membantu mengingat.

2. Pembelajaran *tahfidz* pada kelas 4, 5, dan 6.

Siswa kelas 4 ke atas lebih memahami bagaimana metode *tahfidz* secara *tallaqi*. Setiap harinya diawali dengan membaca sholawat, dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, kemudian *dhuha* berjamaah. Pada hari Jumat, semua siswa kelas satu sampai kelas enam berkumpul di masjid untuk membaca *ratib al hadad*. Selain itu, siswa yang mampu menghafal satu juz dengan menggunakan teknik MHQ akan mengikuti ujian umum setiap hari Sabtu di depan semua siswa lain dan orang tuanya.

Pada proses menghafal, setelah membacakan satu ayat, ustadz dan ustadzah membacakannya dengan suara keras setidaknya tiga kali, dan para murid menirukannya. Setelah itu, terus ulangi bagian itu kata demi kata sampai hafal. Jika tidak hafal, maka ayat berikutnya tidak boleh dihafalkan. Kemudian siswa mendatangi ustadz dan ustadzah satu per satu untuk membagikan hafalan untuk hari itu.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat siswa terhadap *tahfidz* Al-Qur'an.³⁴ Literasi sangat penting untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an saat mempelajarinya.³⁵ Dari sini kita dapat melihat bahwa beberapa anak yang masih belajar membaca Al-Qur'an menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Jika melihat pencapaian tiap kelas, maka setiap kelas pasti ada siswa tertentu yang mengikuti kursus akselerasi. Anak-anak ini mampu menghafal materi lebih cepat dan dapat melampaui tujuan memori yang ditetapkan guru. Berdasarkan kemampuan mereka, ustadz dan ustadzah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memisahkan siswa yang kesulitan mengingat informasi dari siswa yang memiliki kemampuan rata-rata membentuk kelompok tersendiri untuk kelas sore. Selama pembelajaran anak-anak harus memperhatikan ustadz dan ustadzah masing-masing untuk memahami materi hafalan. Sistem *reward* and *punishment* dapat diberlakukan oleh ustadz dan ustadzah.

³⁴ Muh Arif dan Iswan Nggolitu, "Hafidz Qur'an and its influence toward high school students learning achievement in Indonesia," *Ijtima'iyya: Journal of Muslim Society Research* 4, no. 2 (2019): 175–96. Lihat juga Kherul Mu'min dan Imam Tabroni, "Interest: Factors for Increasing and Decreasing Memorization of The Quran," *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)* 2, no. 1 (2023): 23–32.

³⁵ Jenny Berglund, "Liturgical literacy as hidden capital: Experiences from Qur'an education in Sweden," *Apples-Journal of Applied Language Studies* 13, no. 4 (2019): 15–25. Lihat juga Dian Kusuma Wardani dan M Salma Nuur Samsu, "Application of Tilawatil Qur'an Method to Improve the Ability Reading Al-Qur'an in Bahrul Ulum Islamic Boarding School," *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* 2, no. 1 (2022): 63–67.

Pemilihan Metode Pembelajaran Tahfidz dan Tingkat Kecerdasan Anak di MI Al-Kautsar

Proses menghafal ini bersifat sangat personal dan individualis. Kemampuan seseorang dalam menangkap, memahami, dan menghafal sesuatu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.³⁶ Dalam hal metode menghafal kebanyakan hanya mengaktifkan salah satu bagian dari otak manusia untuk menjalankan proses ini. Padahal jika seseorang mau menghafal dengan mengaktifkan kedua belah otak yang dimiliki (otak kiri dan otak kanan) maka hasil yang didapatkan lebih maksimal.³⁷ Hafalan lebih terjaga, dan yang lebih penting proses menghafal AL-Qur'an jadi lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan.

Memang, mengenalkan Al-Qur'an sejak dini akan lebih cepat melekat dan tidak mudah hilang. Karena di usia anak-anak, kemampuan otak dalam menyerap informasi masih sangat baik.³⁸ Mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada anak memang baik, namun alangkah baiknya jika tetap memperhatikan perkembangan anak. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, alam tidak boleh kita hilangkan. Sehingga kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Usia anak yang masih kurang konsentrasi, anak akan bosan jika diajak duduk diam dan mendengarkan. Selain mendengarkan, anak juga membutuhkan visual dan gerak agar mudah dalam mempelajari dan memahami berbagai hal. Hal ini juga bisa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah di manajemen dan didesain oleh guru.³⁹ Pembelajaran yang didesain harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kecerdasan anak, bahan ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dan bahkan penilaian pembelajaran.⁴⁰ Pada proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap penciptaan stimulus dan respon yang sesuai dengan lingkungan. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi.⁴¹ Sehingga guru di kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.

Begitu juga dalam kaitannya dengan menghafal AL-Qur'an menggunakan metode *sima'i* di MI Al-Kautsar. Teknik *sima'i* digambarkan sebagai mendengarkan sesuatu sambil membacanya dalam ingatan. Teknik *sima'i* memiliki dua variasi: yang pertama meminta siswa mendengarkan guru membacakan ayat-ayat yang akan mereka pelajari, dan yang kedua meminta mereka terlebih dahulu mencatat bagian yang akan mereka hafalkan.⁴² penggunaan teknik *sima'i* adalah kata bahasa Arab untuk mendengarkan. *Sima'i* adalah salah satu dari beberapa tahapan yang harus diselesaikan untuk menghafal Al-Qur'an. Tahapan tersebut antara lain menetapkan batasan materi, membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan tuntas,

³⁶ Herawati Herawati, "Memahami proses belajar anak," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2020): 27–48.

³⁷ Chen dan Gardner, "Howard duced the theory of multiple intelligences."

³⁸ Fahri Luthfi Ardiansyah dkk., "Memorizing the Qur'an: the Fast and Precise Way with the Talaqqi Method," *International Journal of Integrative Sciences* 2, no. 2 (2023): 81–98.

³⁹ Salim Salim dan Enung Hasanah, "Principal Leadership in Developing Al-Qur'an Learning Management," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 83–94.

⁴⁰ Pahendra Pahendra, "Optimalisasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Mestimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 2 (2020): 67–74.

⁴¹ Rahmadini Rahmadini et al., "Pembimbingan Peserta Didik Kelas Awal Yang Mengalami Hambatan Dalam Membaca Permulaan," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7, no. 2 (2020).

⁴² Priyono Priyono, Ibnu Fiqhan Muslim, dan Sanudin Ranam, "Implementation of The Sima'i Method in Improving Memory of Daily Prayers," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 53–60.

menghafal ayat hingga batas materi, dan mengulang hafalan hingga lancar seluruhnya.⁴³

Ahsin Sakho mengklaim bahwa teknik ini bekerja dengan baik untuk menghafal dengan memori yang ditingkatkan, terutama anak-anak.⁴⁴ Karena dampak sering mendengarkan sangat membantu siswa dalam menghafal Al-Quran. Anak-anak akan cepat belajar dan berlatih berbicara Al-Quran sehingga interpretasi lisan mereka terhadap huruf-hurufnya menjadi terbiasa dan fleksibel karena sering mendengarnya dibacakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran *tahfidz* dengan cara *sima'i* yaitu dengan mendengarkan kemudian pelafalan dan penukilan yang baik, dan dengan cara membaca berulang-ulang terus menerus secara tidak langsung akan terhafal. Metode ini dinilai memberikan dampak yang bagus dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan dibuktikan dari kemampuan perekaman ayat-ayat yang dilakukan oleh siswa-siswa MI Kautsar.

Sementara itu, proses pembelajaran MI Al-Kautsar menggunakan metode *tallaqi*. Dengan pendekatan ini, guru aktif mendampingi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik *tallaqi* dilaksanakan dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa secara tatap muka sambil duduk dengan nyaman dan tenang. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk mengulang ayat tersebut dengan keras sampai benar-benar dipelajari.⁴⁵

Penggunaan metode *tallaqi* dalam proses pembelajaran *tahfidz* di MI Al Al-Kautsar ini digunakan karena siswa yang telah menginjak kelas tinggi akan memiliki daya konsentrasi yang tinggi. Siswa mampu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pada fase ini siswa akan lebih mandiri, mampu bekerja sama. Di fase ini juga siswa sudah mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan membandingkannya dengan orang lain. siswa kelas tinggi telah mampu melakukan perbandingan sosial dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri. Akibat dari perkembangan kognitif dan fisik ini pada siswa kelas tinggi akan memperlihatkan diri siswa menjadi lebih dewasa. Sehingga dalam proses pembelajaran *tahfidz* lebih cenderung efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan para siswa mampu bersaing antar siswa untuk memperbanyak hafalan sehingga gemar untuk *muthola'ah* hafalannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini ialah, *pertama*, metode *sima'i* sesuai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia kelas 1,2, dan 3 yang masih membutuhkan konsentrasi yang lebih. Di mana guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara perlahan dan anak mengikuti bacaan, dan seterusnya. hingga anak mampu menghafal huruf-huruf dalam Al-Qur'an. *Kedua*, penggunaan metode atau teknik *tallaqi* sesuai dengan kemampuan pada anak kelas 4, 5, dan 6, di mana kemampuan dan kesiapan konsentrasi lebih siap dan mempunyai daya ingat yang baik sehingga mempermudah mereka untuk menghafal. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah hafalan cenderung lebih banyak.

REFERENSI

Abdullah, Nik Md Saiful Azizi Nik, dan Fathiyah Solehah Mohd Sabbri. "Challenges and Difficulties in Memorizing the Qur'an in the Tahfiz Classes Among Secondary Learners." *AL-BURHĀN: Journal of Qur'ān and Sunnah Studies* 3, no. 2 (2019): 1-14.

⁴³ Sri Chalida dkk., "Improving Student's Reasoning Ability Through The Tahfizh Al-Qur'an Program," *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 1 (2022): 66-75.

⁴⁴ Affitri Praptia Barkah dan Ali Muhdi, "Method Talaqqi In Developing The Ability To Memorize The Qur'an In Early Children," 2022, 276-81.

⁴⁵ Ardiansyah dkk., "Memorizing the Qur'an: the Fast and Precise Way with the Talaqqi Method."

- Ardiansyah, Fahri Luthfi, Gita Andini, Karin Nurahmah, dan Imam Tabroni. "Memorizing the Qur'an: the Fast and Precise Way with the Talaqqi Method." *International Journal of Integrative Sciences* 2, no. 2 (2023): 81-98.
- Arif, Muh, dan Iswan Nggolitu. "Hafidz Qur'an and its influence toward high school students learning achievement in Indonesia." *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research* 4, no. 2 (2019): 175-96.
- Bagila, Sabdenova, Abdullah Kok, Aziya Zhumabaeva, Zharkynbike Suleimenova, Asima Riskulbekova, dan Elmira Uaidullakyzy. "Teaching primary school pupils through audio-visual means." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)* 14, no. 22 (2019): 122-40.
- Barkah, Affitri Praptia, dan Ali Muhdi. "Method Talaqqi In Developing The Ability To Memorize The Qur'an In Early Children," 276-81, 2022.
- Berglund, Jenny. "Liturgical literacy as hidden capital: Experiences from Qur'an education in Sweden." *Apples-Journal of Applied Language Studies* 13, no. 4 (2019): 15-25.
- Bimayu, Warih, Muhammad Kristiawan, dan Yessi Fitriani. "The effect of emotional intelligence, student's motivation toward student's achievement." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 20, no. 1 (2020): 6-16.
- Cavas, Bulent, dan Pinar Cavas. "Multiple intelligences theory—Howard Gardner." *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 2020, 405-18.
- Chalida, Sri, Syafruddin Syafruddin, Nandi Pinto, dan Muhammad Irhash Fakhruddin. "Improving Student's Reasoning Ability Through The Tahfizh Al-Qur'an Program." *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 1 (2022): 66-75.
- Chen, Jie-Qi, dan Howard Gardner. "Howard duced the theory of multiple intelligences." *Contemporary Intellectual Assessment: Theories, Tests, and Issues*, 2022, 164.
- Chen, Yu, Alfredo Spagna, Tingting Wu, Tae Hyeong Kim, Qiong Wu, Caiqi Chen, Yanhong Wu, dan Jin Fan. "Testing a cognitive control model of human intelligence." *Scientific reports* 9, no. 1 (2019): 2898.
- Christ, Ayşenur Alp, Vanda Capon-Sieber, Urs Grob, dan Anna-Katharina Praetorius. "Learning processes and their mediating role between teaching quality and student achievement: A systematic review." *Studies in Educational Evaluation* 75 (2022): 101209.
- Christensen, Gerd. "Howard Gardner: Frames of Mind." *Tidsskrift for Professionsstudier* 17, no. 32 (t.t.): 132-35.
- Colom, Roberto, Sherif Karama, Rex E Jung, dan Richard J Haier. "Human intelligence and brain networks." *Dialogues in clinical neuroscience*, 2022.
- Cristy, Rachel. "'Being Just Is Always a Positive Attitude': Justice in Nietzsche's Virtue Epistemology." *Journal of Nietzsche Studies* 50, no. 1 (2019): 33-57.
- Demetriou, Andreas, Hudson Golino, George Spanoudis, Nikolaos Makris, dan Samuel Greiff. "The future of intelligence: The central meaning-making unit of intelligence in the mind, the brain, and artificial intelligence." *Intelligence* 87 (2021): 101562.
- Fahmi, F, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, dan S Sunardi. "Discovery learning method for training critical thinking skills of students." *European Journal of Education Studies*, 2019.
- Filgona, Jacob, John Sakiyo, DM Gwany, dan AU Okoronka. "Motivation in learning." *Asian Journal of Education and social studies* 10, no. 4 (2020): 16-37.
- Fridland, Ellen. "Longer, smaller, faster, stronger: On skills and intelligence." *Philosophical psychology* 32, no. 5 (2019): 759-83.
- Güntürkün, Onur, Felix Ströckens, dan Sebastian Ocklenburg. "Brain lateralization: a comparative perspective." *Physiological reviews*, 2020.

- Hasanah, Mizanul. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 139-56.
- Herawati, Herawati. "Memahami proses belajar anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2020): 27-48.
- Hidayat, Dafid Fajar. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141-56.
- Howe, Christine, Sara Hennessy, Neil Mercer, Maria Vrikki, dan Lisa Wheatley. "Teacher-student dialogue during classroom teaching: Does it really impact on student outcomes?" *Journal of the learning sciences* 28, no. 4-5 (2019): 462-512.
- Jebur, Instr Muntaha Sabbar. "The Use of Multiple Intelligences Theory in TEFL." *JOURNAL INTELLIGENCE RESEARCHES* 14, no. 30 (2020).
- Maddocks, Danika LS. "Cognitive and achievement characteristics of students from a national sample identified as potentially twice exceptional (gifted with a learning disability)." *Gifted Child Quarterly* 64, no. 1 (2020): 3-18.
- Manyukhina, Yana, dan Dominic Wyse. "Learner agency and the curriculum: A critical realist perspective." *The Curriculum Journal* 30, no. 3 (2019): 223-43.
- Mirzaeva, Farokhat, Nargiza Mirsagatova, Ogiljan Abdullaeva, Iroda Rejemetova, dan Feruzaxon Raximova. "IMPROVING THE EDUCATIONAL PROCESS BASED ON A PEDAGOGICAL INNOVATIVE APPROACH." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 6 (2020): 8919-26.
- Muhammad, Naimah, Norlidah Alias, Khairul Azhar Jamaludin, dan Hutkemri Zulnaidi. "Skills-Based Curriculum Design for Culinary Course in Traditional Tahfiz Institutions." *Heliyon* 8, no. 6 (1 Juni 2022): e09591. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09591>.
- Mu'min, Kherul, dan Imam Tabroni. "Interest: Factors for Increasing and Decreasing Memorization of The Quran." *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)* 2, no. 1 (2023): 23-32.
- Muslim, Abu. "Talaqqi Online: Sebuah Resepsi dalam Mengaggungkan al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 7, no. 1 (2021): 1-13.
- Pahenra, Pahenra. "Optimalisasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Mestimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 2 (2020): 67-74.
- Pradana, Dian Arief, Mahfud Mahfud, Candra Hermawan, dan Herdiana Dyah Susanti. "Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3* (2020): 4026-34.
- Priyono, Priyono, Ibnu Fiqhan Muslim, dan Sanudin Ranam. "Implementation of The Sima'i Method in Improving Memory of Daily Prayers." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 53-60.
- Puspitarini, Yanuari Dwi, dan Muhammad Hanif. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School." *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 53-60.
- Rahmadini, Rahmadini, M. S. Zulela, Mohamad Syarif Sumantri, dan Vina Iasha. "Pembimbingan Peserta Didik Kelas Awal yang Mengalami Hambatan dalam Membaca Permulaan." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, no. 2 (2020).
- Rimm, Sylvia B, Del Siegle, dan Gary A Davis. *Education of the gifted and talented*. Pearson Boston, MA, 2018.

- Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.
- Salim, Salim, dan Enung Hasanah. "Principal Leadership in Developing Al-Qur'an Learning Management." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 83–94.
- Saragih, Raudhah, Mesiono Mesiono, dan Inom Nasution. "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 537–47.
- Schore, Allan N. *Right brain psychotherapy (Norton series on interpersonal neurobiology)*. WW Norton & Company, 2019.
- Shalihin, Rahmat Ryadhush, Desfa Yusmaliana Suyadi, dan Diyan Faturahman. "Rational Brain Transmutation Into Intuitive Brain Based on Neuroscience in Islamic Education," 106. European Alliance for Innovation, 2021.
- Shofwan, Imam, J Tri, A Raharjo, RC Rifai, F Fakhruddin, J Sutarto, U Utsman, M Arbarini, T Suminar, dan SE Mulyono. "Non-formal learning strategy based on tahfidz and character in the primary school." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 10 (2019): 1987–92.
- Siregar, Raja Lottung. "Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.
- Spector, Jonathan Michael, dan Shanshan Ma. "Inquiry and critical thinking skills for the next generation: from artificial intelligence back to human intelligence." *Smart Learning Environments* 6, no. 1 (2019): 1–11.
- Sukma, Elfia, Syahrul Ramadhan, dan Vivi Indriyani. "Integration of environmental education in elementary schools," 1481:012136. IOP Publishing, 2020.
- Sun, Jingjing, Richard C. Anderson, Tzu-Jung Lin, Joshua A. Morris, Brian W. Miller, Shufeng Ma, Kim Thi Nguyen-Jahiel, dan Theresa Scott. "Children's Engagement during Collaborative Learning and Direct Instruction through the Lens of Participant Structure." *Contemporary Educational Psychology* 69 (1 April 2022): 102061. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102061>.
- Tarmilia, Tarmilia, Feby Fadjaritha, Intan Wahyu Istiqomah, Eny Purwandari, dan Fanny Dameaty Hutagalung. "Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5913–22.
- Teslo, Ståle, Miranda Thurston, Øystein Lerum, Mathias Brekke Mandelid, Eirik Sørnes Jenssen, Geir Kåre Resaland, dan Hege Eikeland Tjomslund. "Teachers' Sensemaking of Physically Active Learning: A Qualitative Study of Primary and Secondary School Teachers Participating in a Continuing Professional Development Program in Norway." *Teaching and Teacher Education* 127 (1 Juni 2023): 104113. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104113>.
- Wardani, Dian Kusuma, dan M Salma Nur Samsu. "Application of Tilawatil Qur'an Method to Improve the Ability Reading Al-Qur'an in Bahrul Ulum Islamic Boarding School." *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* 2, no. 1 (2022): 63–67.
- Xu, Wen, dan Katina Zammit. "Applying thematic analysis to education: A hybrid approach to interpreting data in practitioner research." *International Journal of Qualitative Methods* 19 (2020): 1609406920918810.
- Yamashita, Ayumu, David Rothlein, Aaron Kucyi, Eve M Valera, dan Michael Esterman. "Brain state-based detection of attentional fluctuations and their modulation." *Neuroimage* 236 (2021): 118072.
- Zhang, Jiawei. "Cognitive functions of the brain: Perception, attention and memory." *arXiv preprint arXiv:1907.02863*, 2019.

